

**PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN PANGKEP**



**OLEH
WAHYULY MARDANI
A 111 01 032**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
Makassar**

Disetujui oleh :

Pembimbing I


(Drs. Kahar Akil, Ms)
Nip. 130 519 112

Pembimbing II


(Sri Undai Nurbayani, SE, MA)
Nip. 131 961 604

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT dengan rahmat dan karuniaNya telah memberikan kesehatan, ketabahan dan keteguhan hati seta ilmu, sehingga penulisan skripsi dengan judul : Prospek Pengembangan Objek Wisata dan Hubungannya Dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkep, dapat terselesaikan untuk diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari sifat penulis sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari proses awal sampai pada perampungan penulisan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis dengan segala kerendahan hati, ketulusan serta keikhlasan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Untuk kecintaan, rasa hormat dan terima kasihku yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda H.Abd. Rasyid HM dan Ibunda Hj. Hawiah yang telah berkorban dan mendoakan serta memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang terbaik kepada penulis (*kebahagiaan ayah dan ibu adalah impianku*).
2. Bapak Drs.H.Fattah Kadir,SU Dekan fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Drs. Kahar Akil ,Ms dan Ibu Sri Undai Nurbayani ,SE,MA selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Tadjuddin Parenta,MA Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Drs. Anas Iswanto, MA Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah.
6. Para staff Akademik fakultas Ekononmi. P' ical (absen yah Pak), P'Malik (makasih beasiswanya),P' Iwan (dosennya Ok deh!), P' Jamal, P' Parman,P'Adi, P'Anwar (makasih bantuannya menjelang seminar dan ujian).
7. Para staff dan Karyawan Kantor Dinas Pendapatan Daerah kabupaten Pangkep dan Kantor Dinas Pariwisata kabupaten Pangkep atas kesediannya memberikan data dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku dan para sepupuku yang telah banyak memberi bantuan selama di Makassar.

Tak lupa pula ucapan terima kasihku untuk teman-teman yang telah memberikan warna dalam kehidupanku.

- Sobat RHIBET'Z OI yang telah mewarnai kehidupan kampus.

Mhee-a (jahat! Pulkam nggak bilang2), Diana (Thank's komputernya dan tetap semangat cari pekerjaan), Oda (pembimbing 3ku yang kini menghilang), Ika (Don't be lazy, kerjakan cepat skripsimu), Nia (Thank's atas kebaikan hatimu menampungku di Asturo), Yuris (diujung dunia manakah kini kau berada),

darling – k'Cullang (pengen donk ada yang panggil aku tante), Hana (sampai kapan di Ekonomi calon Ibu Persit).

- Rekan-rekan Brainstorm' OI atas kebersamaanya selama kuliah di ekonomi.
Ansar (thank's kekompakannya dan kerjasamanya menjelang ujian), Ridwan (makasih bukunya),Ibo(jadilah P'Lurah yangbaik), ugi, ramli, kiki, yacob, abin, noval, botol, muslan, ardi, yusuf, pai, anwar, enol, inca, opik, adi, ayub, habibi, bahrul, raka, nyong, farid, uji, eka Astuti, rahma, dika, juanita, eka, kalsum, vera, lina, harlina, Asri, Endang, mia jilbab, desi, aci, yuli, Ida, tuti, dan semua teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan.
- My beloved honey, Dhier-ga, thank's for being my special friend supporting me, make me life more colorfull and joy, I Love u so much.
- Crew pondok Iqbal yang baru dan para alumninya atas kebersamaanya menjalani hidup di Makassar. Odet (percintaan yang rumit, stop TTM), Indra-K'Alam (semoga langgeng dan ini yang terakhir, jangan bosan dengar curhatku yah!).
- Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan ,penulis mendoakan agar mendapat balasan serta senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT dan diterima sebagai amal jariah, Amin!

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

” Meraih kesuksesan perlu kesabaran dan keuletan, orang sukses bukan tidak pernah jatuh. Oarng sukses adalah orang yang tidak pernah berpikir dirinya kalah, ketika ia terpukul jatuh (gagal) ia akan bangkit kembali, belajar dari kesalahannya dan bergerak maju menuju inovasi yang lebih baik”

(Abu Al-Ghifari)

Makassar, April 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	4
1.3.1. Tujuan Penulisan.....	4
1.3.2. Kegunaan Penulisan.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Pariwisata.....	5
2.2. Pariwisata dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian.....	8
2.3. Faktor-faktor yang memengaruhi Kunjungan Wisatawan ..	10
2.4. Aspek Permintaan dan Penawaran.....	12
2.5. Pariwisata dan Hubungannya dengan PAD.....	14
2.6. Sumber-Sumber Penerimaan Pemerintah Daerah.....	15
2.7. Analisis SWOT.....	16
2.8. Kerangka Konseptual.....	19

2.9. Hipotesis.....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Daerah Penelitian.....	22
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2.1. Jenis Data.....	22
3.2.2. Sumber Data.....	22
3.3. Metode Analisis.....	22
3.4. Batasan Variabel.....	23
BAB IV. PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pangkep.....	25
4.1.1 Letak Geografis.....	25
4.1.2 Objek- Objek Wisata Di Kabupaten Pangkep.....	26
4.2. Analisis Perkembangan PAD.....	30
4.3. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan PAD di Kabupaten Pangkep.....	32
4.4. Efektifitas Peran Sektor Pariwisata Terhadap Optimalisasi PAD Kabupaten Pangkep tahun 2000-2004.....	34
4.5. Industri Pariwisata Di Kabupaten Pangkep.....	37
4.6. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan objek wisata di Kabupaten Pangkep.....	40
4.7. Prospek Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Pangkep.....	44

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran-Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan Realisasi PAD Tahun 2000-2004.....	38
Tabel 4.2	Kontribusi PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Pangkep Tahun 2000-2004.....	40
Tabel 4.3	Tingkat Efektifitas Sektor Pariwisata Terhadap Optimalisasi PAD tahun 2000-2004	45
Tabel 4.4	Perkembangan Kunjungan Obje	
Tabel 4.6.	Matriks TWOS	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan paling mendasar bagi bangsa Indonesia dalam memasuki era tinggal landas pada PJP II adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan tanpa merusak daya dukung lingkungan alamnya, oleh karena itu setiap bidang pembangunan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saingnya atau mengembangkan sumber-sumber pertumbuhan baru.

Dalam rangka mencapai hasil pembangunan nasional secara maksimal, pemerintah telah banyak mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satunya adalah kebijakan dalam pembangunan kepariwisataan, bahwa pembangunan kepariwisataan dalam PJP II harus lebih ditingkatkan dan diarahkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, pendapatan daerah oleh masyarakat, menciptakan lapangan kerja serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pembangunan budaya bangsa dengan memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia yang beraneka ragam.

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya industri pariwisata dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain : penerimaan daerah, pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, sosial budaya, lingkungan hidup dan kependudukan. Jika perhatian diarahkan pada keuntungan material, maka pariwisata akan mampu meningkatkan penerimaan daerah disamping itu juga

masyarakat secara langsung dapat memperoleh manfaat ekonomi yang cukup besar. Sehingga disamping pemerintah yang melakukan investasi, juga masyarakat melakukan penanaman modal dibidang industri, misalnya perhotelan, restoran, penjualan *souvenir*, juga pemandu dan sebagainya.

Salah satu kelebihan dan juga merupakan kekuatan sekaligus menjadi peluang bagi pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep yaitu adanya beberapa obyek wisata alam yang memiliki keindahan dan keaslian alam, juga adanya objek wisata pertanian, industri dan taman purbakala. Disamping itu terdapat beberapa objek wisata bahari berupa pulau-pulau yang siap dikembangkan menjadi objek wisata. Keseluruhan pulau-pulau yang ada berpasir putih dan landai sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat berjemur dan digunakan untuk kegiatan olahraga air. Demikian halnya dengan panoramè lain bawah laut yang berupa gugusan terumbu karang dan ikan hias sehingga membuat pengunjung tergoda untuk melakukan *diving*.

Keberadaan obyek wisata di Kabupaten Pangkep adalah suatu potensi yang besar dan merupakan asset nasional sekaligus asset daerah yang sangat menunjang otonomi daerah dimasa yang akan datang, karenanya obyek wisata tersebut harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh untuk tetap menjaga kelestariannya. Apabila hal ini dapat dicapai, selain pendapatan nasional dan daerah meningkat, juga pendapatan masyarakat akan turut meningkat, disamping terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat setempat yang relatif besar.

Walaupun Kabupaten Pangkep terletak dibagian utara Kota Makassar yang mempunyai posisi sangat strategis sebagai daerah persinggahan wisata, namun jumlah yang berkunjung ke daerah ini relatif rendah dibanding dengan objek wisata yang ada di Tana Toraja yang sudah lebih dahulu dijamah oleh para investor.

Melihat pentingnya kedudukan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan devisa daerah dan negara, serta dengan melihat besarnya potensi dan faktor-faktor peluang bagi pengembangan sektor pariwisata, kiranya sangat potensial untuk dikembangkan, dikelola secara professional. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diupayakan untuk mengkaji bagaimana **Prospek pengembangan Objek Wisata dan hubungannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pangkep.**

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Seberapa besar kontribusi penerimaan dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam menunjang perekonomian daerah Pangkep.
2. Sejauhmana efektifitas sektor pariwisata terhadap optimalisasi PAD kabupaten Pangkep
3. Bagaimana prospek Pengembangan objek Wisata di Kabupaten Pangkep dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkep.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam rangka penelitian guna penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkep.
- b. Untuk mengetahui efektifitas objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pangkep.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah Pemerintah Daerah untuk mengembangkan objek wisata yang ada di kabupaten Pangkep

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna terhadap berbagai pihak, seperti :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Melatih setiap individu dalam mengungkapkan pemikiran secara ilmiah dan sistimatis, serta memperluas pengetahuan khususnya di bidang pariwisata.
- c. Sebagai bahan referensi bagi teman-teman penelitian yang berminat meneliti sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Pangkep.

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Konsep Pariwisata

Kata pariwisata sesungguhnya baru populer di Indonesia sekitar tahun 1958. Sebelumnya kata pariwisata digunakan kata "*tourisme*" (bahasa Belanda). Perkataan pariwisata sebetulnya berasal dari Bahasa Sanskerta yang mengandung dua suku kata, yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian maka kata "pariwisata" berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

Pengertian pariwisata menurut Oka A. Yoesti (1990, hal 109) bahwa :

"Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah melainkan untuk semata-mata menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam."

Definisi lain tentang pariwisata dikemukakan oleh Gamal Suwanto (1997, hal.3) bahwa :

"Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun

kepentingan lainnya, seperti karena sekedar ingin tahu, menimba pengalaman atau untuk belajar."

Dari kedua pengertian tersebut di atas, terlihat bahwa pada prinsipnya pariwisata mencakup semua macam perjalanan, di mana perjalanan tersebut dengan maksud tamasya dan rekreasi.

Dalam pengertian kepariwisataan modern seperti ini, dapat dikatakan semua perjalanan, termasuk pariwisata. Ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa kebanyakan orang selalu mencampurkan perjalanan dinas dengan perjalanan wisata, di mana setelah urusan dinas selesai, maka sebagian waktunya digunakan untuk melihat atau menyaksikan obyek dan atraksi wisata di tempat yang ia kunjungi. Sehingga pariwisata dapat dilihat sebagai suatu gejala yang mencakup pemindahan orang-orang dalam negeri (*domestic tourism*), atau melewati perbatasan negara lain yang dikenal sebagai pariwisata internasional (*international tourism*).

Dengan demikian dapat dikatakan, pariwisata adalah kegiatan perjalanan manusia, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan sukarela, tanpa tujuan untuk berusaha atau mencari nafkah.

Pada zaman modern ini, meningkatnya pertumbuhan penduduk, perkembangan sosial ekonomi yang ditunjang oleh kemajuan teknologi memberikan kemudahan terhadap perjalanan, menyebabkan meningkatnya mobilitas manusia dan pariwisata, apapun yang menjadi dorongan untuk mengadakan perjalanan, baik untuk kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan dan agama, serta rasa ingin tahu manusia dan belajar untuk mencari pengalaman.

Dorongan atau motivasi tersebut ditemui pada pariwisata zaman dahulu dan pariwisata modern ini.

“Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.”

Pada pengertian tersebut berlaku wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing. Akan tetapi tidak mengandung pengertian waktu maupun ruang yang jelas. Pengertian selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi wisatawan untuk mengadakan perjalanan tidak terbatas pada menikmati perjalanan dari kunjungan itu. Sehingga khusus untuk wisatawan asing (wisatawan internasional) telah disepakati suatu pengertian dengan mempergunakan istilah umum pengunjung (*visitor*), seperti yang telah dikemukakan oleh Direktorat Jendral Pariwisata (1985, hal. 6) yaitu :

“Pengunjung (*visitor*) ialah setiap orang yang datang ke suatu negara/negara lain selain tempat tinggalnya, dengan maksud apapun, kecuali untuk maksud melakukan pekerjaan untuk menerima upah.”

Pengertian wisatawan seperti yang dikemukakan di atas sudah termasuk wisatawan dengan berbagai motivasinya, apakah untuk pesiar, liburan, konferensi-konferensi dan lain sebagainya. Dan setiap wisatawan yang akan mengunjungi negara lain tentu mempunyai maksud tertentu apakah ia sekedar ingin santai untuk mencari kesenangan dengan menikmati alam dan budaya atau hanya ingin mencari pengalaman yang disebut sebagai obyek wisata.

Obyek wisata dapat diartikan seperti yang telah dikemukakan oleh Direktorat Jendral Pariwisata (1985, hal. 18) sebagai berikut ini.

“Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.”

2.2 Industri Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian

Bagi suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan (*income*) yang utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan negara tersebut.

Keuntungan nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya :

1. Bertambahnya kesempatan kerja, dengan kata lain dapat mengurangi pengangguran
2. Meningkatkan penerimaan Pendapatan Nasional, yang berarti pula *income* perkapita yang bertambah
3. Semakin besarnya penghasilan pajak (*Tax Revenue*)

Jadi pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata.

Pada dasarnya pengembangan industri pariwisata bagi kebanyakan negara bertujuan untuk meningkatkan penghasilan devisa. Disamping itu tujuan yang

lebih jauh adalah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.

Pada umumnya keuntungan-keuntungan yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan
2. Kegiatan beberapa industri, yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan, seperti perusahaan angkutan, akomodasi, penginapan/hotel, rumah makan, kesenian daerah, pendidikan dan lain-lain
3. Meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan
4. Menyebarkan pemerataan pendapatan
5. Membantu dalam pemerataan pendapatan penduduk dunia. Hal ini dapat terjadi dengan adanya perpindahan uang dari negara-negara kaya ke negara-negara miskin. Lebih jauh pariwisata dapat mendistribusikan modal (capital) antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang.
6. Salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara
7. Memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri
8. Pariwisata dapat memulihkan kesehatan, baik jasmani maupun rohani serta dapat menghilangkan prasangka dan kepincitan, membantu terciptanya saling pengertian antara penduduk yang datang dan penduduk negara yang dikunjungi



2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Banyak faktor yang mempengaruhi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Selain banyak motif-motif yang cukup menentukan, faktor-faktor di bawah ini sangat berperan penting yang menyebabkan seseorang melakukan perjalanan wisata (Yoesti, 1979) antara lain

1. Pendapatan (*income*), penghasilan seseorang sangat menentukan, apakah ia dapat ikut suatu perjalanan pariwisata atau tidak. Orang akan melakukan perjalanan pariwisata jika mempunyai kelebihan uang yang tidak mempengaruhi keadaan rumah tangganya bila dibelanjakan.
2. Harga (*price*), dalam teori ekonomi dikatakan bahwa perubahan dalam harga selalu menimbulkan akibat terhadap pendapatan (*income*). Dan kalau ini terjadi orang akan cenderung melakukan substitusi untuk memenuhi kebutuhannya. Adanya perubahan harga terhadap *tourist product* selalu akan mengakibatkan terjadinya substitusi.
3. Kualitas (*quality*), kualitas suatu barang atau jasa mempengaruhi apakah barang atau jasa tersebut akan dibeli orang. Kualitas dalam hal "*something to see, something to do*" dan "*something to buy*" yang terdapat pada suatu daerah tujuan akan mempengaruhi hasrat orang untuk berkunjung ketempat tersebut.
4. Hubungan politik antara dua negara, bilamana hubungan antara dua negara baik maka penduduk kedua negara cenderung akan saling kunjung-mengunjungi. Permintaan untuk melakukan perjalanan pariwisata relative besar.

5. Hubungan ekonomi antara negara, merupakan dorongan bagi orang-orang untuk mengunjungi suatu negara, terutama dengan merencanakan usaha-usaha seperti kompensasi, somposium dan lain-lain
6. Hubungan sosial budaya antara dua Negara, erat hubungannya dengan sejarah kedua negara/ bangsa akan mempengaruhi penduduk untuk melakukan kunjungan.
7. Perubahan cuaca atau iklim, adanya musim seperti yang terjadi di Amerika Serikat, Jepang dan Australia membuat orang melakukan perjalanan pariwisata ke beberapa Negara lain yang keadaan iklimnya banyak berbeda.
8. Faktor-faktor libur, memberikan kepada keluarga-keluarga untuk melakukan perjalanan pariwisata.
9. Peraturan pemerintah yang mengatur orang melakukan perjalanan pariwisata akan sangat mempengaruhi orang-orang melakukan perjalanan.
10. Teknologi pengangkutan yang dapat mempersingkat waktu untuk menempuh jarak yang cukup jauh dengan segala fasilitas dan pelayanan yang menarik.

Selanjutnya menurut Spillane (1994), bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus wisatawan dunia yang berkunjung kesuatu negara tertentu adalah pertumbuhan pendapatan nyata dari wisatawan yang bersangkutan. Faktor lainnya adalah promosi dan pemasaran, pendidikan dan perasaan ingin tahu, hasrat untuk meniru, urbanisasi dan kebutuhan untuk menghindari kebisingan kota.

2.4 Aspek Permintaan dan Penawaran Dalam Industri Pariwisata

2.4.1 Aspek Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, permintaan menunjukkan suatu hubungan fungsional yang memberitahukan jumlah yang akan dibeli dengan bermacam-macam harga pada waktu dan tempat tertentu. Permintaan adalah suatu konsep yang mengandung makna berlakunya hukum tata sikap terhadap beberapa variabel yang diantaranya berupa hakekat produk, harga dan terutama kegunaan pemakaiannya (Toban, 1994)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi permintaan akan pariwisata adalah mobilitas (Spillane, 1987), mengatakan bahwa mobilitas manusia timbul karena berbagai macam dorongan kebutuhan yang disebut motivasi yaitu antara lain :

1. Dorongan kebutuhan Ekonomi
2. Dorongan kebutuhan kepentingan politik
3. Dorongan kebutuhan keamanan
4. Dorongan kebutuhan kesehatan
5. Dorongan kebutuhan pemukiman
6. Dorongan kebutuhan kepentingan keagamaan
7. Dorongan kebutuhan kepentingan pendidikan
8. Dorongan kebutuhan minat budaya
9. Dorongan kebutuhan hubungan keluarga
10. Dorongan kebutuhan rekreasi

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengagumi seni dan budaya dari daerah yang dikunjungi. Kebutuhan ini akan mengembangkan kreasi, penggalan, pemeliharaan atau pertunjukan seni budaya yang baik

Demand dalam kepariwisataan dapat berupa benda bebas, diperoleh tanpa membelinya, namun menjadi daya tarik bagi wisatawan sebagai objek pariwisata, misalnya pemandangan alam yang indah, udara yang segar, cahaya matahari, laut, danau, sungai, dan sebagainya (Yocti, 1990).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi agar orang-orang tertarik untuk melakukan perjalanan pariwisata pada daerah tujuan tertentu. Faktor yang terpenting diantaranya adalah cukupnya uang untuk melakukan perjalanan tersebut, kesehatan yang mengizinkan dan yang lebih penting adalah tersedianya waktu luang yang dapat membebaskannya dari kewajiban sehari-hari.

Demand dalam kepariwisataan pada dasarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu apa yang disebut permintaan potensial dan permintaan nyata. Permintaan potensial adalah sejumlah orang-orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata, karena memiliki banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai waktu senggang untuk bepergian sebagai wisatawan. Sedangkan permintaan nyata adalah sejumlah orang yang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tujuan tertentu.

2.4.2 Aspek Penawaran

Penawaran (*supply*) adalah kuantitas dari barang-barang ekonomi yang ditawarkan dengan semua harga yang mungkin dapat tercapai pada waktu tertentu

atau lebih khusus lagi, supply dapat diartikan sebagai jumlah barang-barang ekonomi yang tersedia akan dijual di pasar. Yoeti (1990) "tourism supply" meliputi semua daerah yang ditawarkan kepada wisatawan yang terdiri dari unsur-unsur daya tarik alam dan hasil ciptaan manusia, barang-barang dan jasa-jasa yang dapat mendorong orang-orang untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata.

2.5 Pariwisata dan Hubungannya dengan Pendapatan Asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli daerah merupakan suatu pendapatan pemerintah yang sangat potensial dalam menunjang kegiatan pembangun negara dan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber-sumber pendapatan pemerintah yang paling penting sehingga pemerintah perlu selalu berusaha agar penerimaan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya dapat terealisasi sesuai target yang ditentukan.

Salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat dikembangkan guna meningkatkan penerimaan daerah adalah sector pariwisata, karena sector pariwisata akan berpengaruh pada peningkatan penerimaan pada sektor lain seperti rumah makan, jasa transportasi, telekomunikasi, dan lain-lain yang secara otomatis akan meningkatkan penerimaan daerah.

Pengembangan sektor pariwisata dapat berhasil, apabila masyarakat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan aspek lingkungan disekitar daerah obyek wisata. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana sektor pariwisata, pemerintah daerah akan semakin meningkat PAD terutama yang bersumber dari jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dimaksud untuk menarik wisatawan melakukan kunjungan ketempat rekreasi yang dimaksud. Karena besarnya jumlah

kunjungan , pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dalam hal ini pajak dan retribusi wisata sangat bergantung dari kunjungan wisatawan artinya jika terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maka penerimaan PAD sektor pariwisata akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan jumlah wisatawan maka terjadi penurunan penerimaan PAD sektor pariwisata.

Dengan demikian apabila sektor pariwisata dapat meningkat maka penerimaan daerah melalui PAD juga ikut meningkat sehingga dapat membiayai kegiatan-kegiatan umum pemerintah, juga dapat menjadi komponen tabungan pemerintah yang nantinya akan digunakan sebagai dana anggaran pembangunan. Sehingga tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat akan semakin berkurang dan berarti kualitas otonomi daerah akan meningkat.

2. 6 Sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah

Menurut pasal 79 UU No.32 Tahun 2000 tentang pemerintahan daerah, sumber pendapatan bagi daerah berasal dari empat sektor yaitu :

- a. Pendapatan Asli Daerah, yaitu :
 - hasil pajak daerah
 - hasil retribusi daerah
 - hasil perusahaan milik negara, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
 - lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- b. Dana Perimbangan,
- c. Pinjaman Daerah,
- d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Pendapatan asli daerah meliputi semua penerimaan daerah atas usaha sendiri dari semua sumber pendapatan yang telah ditetapkan peraturan perundangan atau dengan UU atau peraturan pemerintah diserahkan kepada daerah sebagai sumber pendapatan daerah.

Khhususnya mengenai Pendapatan Asli Daerah meliputi pajak daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah sedangkan retribusi daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau suatu badan, hasil perusahaan daerah yang diselenggarakan dan dibina oleh pemerintah daerah berdasarkan asas ekonomi perusahaan.

2.7 Analisis SWOT

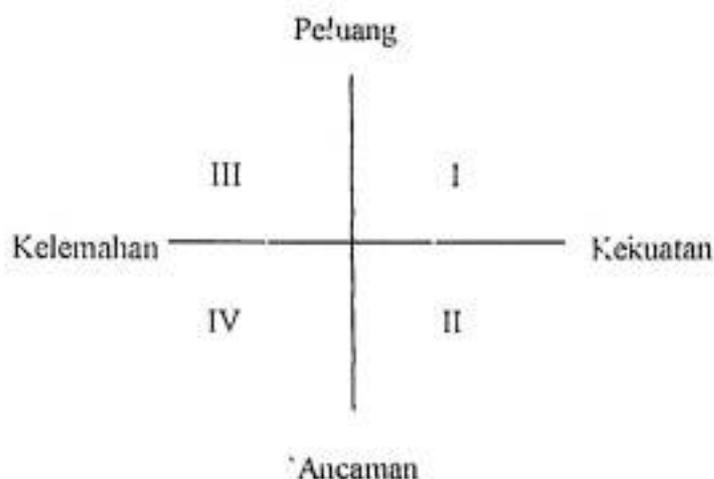
Suatu penelitian ilmiah hendaknya didasari oleh landasan teori dan kerangka analisis yang bersifat ilmiah pula. Analisis SWOT, Strength (S)/ Kekuatan, Weakness (W)/ Kelemahan, Opportunity (O)/ Peluang, dan Threatment (T)/ Ancaman. Merupakan suatu kerangka analisis yang biasa dipakai pengambil kebijakan dalam suatu perusahaan agar perusahaannya tetap eksis. Strength (kekuatan) dan Weakness (kelemahan) merupakan faktor yang timbul dari dalam (internal) perusahaan dan Opportunity (peluang) dan Threatment (ancaman) adalah faktor penyebab dari luar (eksternal) perusahaan.

Rangkuti Freddy (2000:18), menyatakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*).

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu metode bagaimana suatu institusi ini melihat kekuatan dan kelemahan faktor internal yang mempunyai akibat pengaruh dari dalam (*internal capability*) dan bagaimana organisasi di maksud melihat ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif yaitu :

1. Kekuatan (*Strength*), adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan relatif, kekuatan muncul dalam bentuk sumber daya alam ,sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan.
2. Kelemahan (*weaknesses*), adalah keterbatasan atau kekurangan yang secara berarti mengurangi kinerja institusi. Sumber dari kekurangan ini berupa sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, keterampilan pengelola keuangan,
3. Peluang (*opportunity*), adalah suatu yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen program kebijakan pemerintah, keuangan, pembangunan, teknologi dan peningkatan hubungan kerjasama.
4. Ancaman (*Treats*), adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi organisasi.

Diagram Analisis SWOT (Rangkuti 2002 : 19)



Dalam hal menganalisis prospek pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep, maka penulis menggunakan analisis SWOT.

- Strength (kekuatan) terdiri dari :
 1. Keindahan dan keaslian alamnya
 2. Budaya yang menarik
- Weakness (kelemahan) terdiri dari :
 1. Belum ada perencanaan
 2. Promosi belum efektif
 3. Sumber Daya Manusia belum memadai
- Opportunity (peluang) terdiri dari :
 1. Adanya objek wisata Agro dan industri
 2. Pengembangan objek wisata bahari
 3. Berkembangnya minat diving

- Threatment (ancaman) terdiri dari :
 1. Terganggunya kelestarian alam
 2. Lunturnya budaya dan nilai asli masyarakat Pangkep

2.8 Kerangka Konsepsional.

Pengembangan sektor pariwisata sebagai sumber PAD Kabupaten Pangkep sangatlah menguntungkan. Hal ini didasarkan pada potensi sektor pariwisata yang cukup besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata seyogyanya dapat dikelola secara maksimal, agar dapat memberikna kontribusi yang berarti bagi pendapatan daerah disatu sisi dan masyarakat disisi lain.

Aspek permintaan dan penawaran dalam industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap pengelolaan potensi wisata yang ada. Apabila permintaan terhadap pariwisata meningkat maka pemerintah daerah akan berusaha mengembangkan potensi wisata, hal ini dimaksudkan untuk menarik para pengunjung. Jika terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maka penerimaan sektor pariwisata akan meningkat dan PADpun ikut mengalami peningkatan.

Untuk melihat perkembangan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pangkep, dapat dilihat pada bagan berikut ini

Bagan Kerangka Konseptual



2.9 Hipotesis

1. Pengembangan obyek wisata akan meningkatkan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Pangkep.
2. Sektor pariwisata cukup efektif dalam mengoptimalisasi Pendapatan asli Daerah Kabupaten Pangkep.
3. Pemerintah Dearah telah melakukan berbagai upaya guna mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Derah Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pangkep..

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data besarnya kontribusi sektor pariwisata, data PAD, data kondisi penduduk Kabupaten Pangkep, sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil kepustakaan, bahan bacaan atau dari artikel-artikel lainnya yang berguna bagi penulisan ini.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang akan dipergunakan dalam rangka penelitian adalah bersumber dari Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kantor Dinas Pendapatan Daerah dan Kantor Statistik Kabupaten Pangkep.

3.3 Metode Analisis

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten Pangkep maka digunakan rumus yaitu :

$$K = \frac{A_i}{B} \times 100\% \quad (\text{Nurdjaman Arsyad, 1992})$$

K = Besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

A_i = Realisasi penerimaan dari sektor pariwisata pertahun

B = Pendapatan asli daerah

2. Untuk mengetahui efektifitas sektor pariwisata terhadap optimalisasi PAD Kabupaten Pangkep, maka digunakan analisis *Administratif Effectivity Ratio* (AER) yakni :

$$AER = \frac{\text{Realisasi penerimaan sektor pariwisata}}{\text{Kapasitas Potensi yang ada}} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2005)}$$

Dimana : AER > 1 dikategorikan efektif

AER < 1 dikategorikan tidak efektif

3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi objek wisata yang ada di kabupaten Pangkep, maka digunakan analisis SWOT

3.4 Batasan Variabel

- a. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan bertamasyah dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
- b. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan dan belanja daerah yang berasal dari berbagai sumber yang potensial asli yang terdapat di daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penerimaan dalam bentuk retribusi tempat rekreasi dan penerimaan dari Dinas Pariwisata.

- c. Efektifitas adalah imbangannya antara pendapatan (pajak atau retribusi) yang sebenarnya terhadap pendapatan yang potensial dari suatu pajak/retribusi yaitu dengan anggapan bahwa mereka yang seharusnya membayar, dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan dan benar-benar memenuhi kewajibannya.
- d. Kapasitas potensi adalah daya , kekuatan atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah, atau kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan seratus persen.
- e. Optimalisasi PAD adalah upaya untuk menggali sumber-sumber penerimaan asli daerah guna lebih memperbesar penerimaan daerah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum kabupaten Pangkep

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) merupakan salah satu kabupaten dari 23 Kabupaten dan kota di Propinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini membentang dari Barat ke Timur pada bagian Utara Propinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 1.122,29 km², terbagi atas 12 kecamatan, 36 kelurahan, dan 64 desa, dengan jumlah penduduk sekitar 300.000 jiwa.

Pangkajene adalah Ibukota Kabupaten Pangkep, terletak sekitar 51 km arah Utara Kota Makassar, dapat ditempuh sekitar 1 sampai 1,5 jam dengan kendaraan mobil dari kota makassar.

Daerah ini berada pada posisi 4⁰40' sampai 8⁰00' Lintang Selatan dan 110⁰0' sampai 113⁰0' Bujur Timur. Kabupaten Pangkep berbatasan dengan kabupaten Maros di sebelah Selatan, Kabupaten Bone di sebelah Timur, dan Kabupaten Barru di Sebelah Utara.

Kabupaten Pangkep mempunyai iklim tropis. Bulan Desember sampai Juni merupakan musim hujan, dan musim kemarau jatuh antara bulan Juli sampai November. Temperatur udara rata-rata 21 sampai 31⁰C. Wilayahnya terdiri dari daratan, pegunungan, dan kepulauan, berada pada ketinggian 0 hingga 1.000 meter lebih di atas permukaan laut.

4.1.2 Obyek-Objek Wisata di Kabupaten Pangkep

Obyek-obyek wisata yang mulai dikembangkan di Daerah Kabupaten Pangkep dapat dikategorikan dalam beberapa macam seperti :

1. Obyek wisata Alam

a. Kawasan wisata Mattampa

Kawasan wisata ini terletak sekitar 3 Km arah Utara Ibukota Kabupaten Pangkep. Merupakan tempat permandian yang banyak dikunjungi karena selain berada dekat dengan Ibukota Pangkep juga karena airnya yang sejuk karena bersumber dari alam. Sekarang telah dikembangkan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, misalnya kolam renang olympic berukuran standar, kolam permainan anak-anak, dan kolam pancing.

Di dalam kawasan ini juga terdapat gua. Disekitarnya telah dibangun galeri, restoran, taman bermain anak, gazebo, serta sarana ibadah. Galeri tersebut digunakan sebagai tempat pameran dan tempat menyimpan barang-barang kerajinan.

b. Taman Purbakala Sumpang Bitu

Taman Purbakala ini dikenal sebagai taman dengan seribu anak tangga. Pengunjung yang datang kesini dapat menyaksikan gua yang memiliki situs peninggalan purbakala. Di dalam gua itu terdapat gambar telapak tangan, babi rusa, dan perahu yang diperkirakan berusia sekitar 5000 tahun silam.

Obyek wisata yang terletak 17 Km arah Timur Ibukota Kabupaten Pangkep juga memiliki daya tarik yang indah. Di sini terdapat bukit dan pegunungan yang hijau, udaranya sejuk, serta kicauan burung dari berbagai

spesies. Terdapat mata air dalam gua dan kolam renang yang sederhana. Untuk mencapai gua, pengunjung harus melewati ratusan anak tangga.

c. Permandian alam Baruttunga

Pengunjung dapat menikmati pesona alam yang indah di sekitar permandian. Disini terdapat hutan alami yang ditumbuhi tanaman berbagai spesies, juga terdapat bukit dan pegunungan yang hijau. Obyek wisata ini dilengkapi dengan daya tarik gua, tempat memancing, dan lokasi panjat tebing

d. Permandian Tombolo

Obyek wisata ini merupakan taman rekreasi dan permandian alam. Pengunjung yang datang kesini dapat menikmati suasana pemandangan yang indah. Terdapat Gunung Tombolo dan Hutan Mahoni yang membuat udara sejuk.

2. Obyek Wisata Bahari

a. Pulau Kapoposang

Pulau ini memiliki gugusan terumbu karang yang padat dan indah, di sela-sela hamparan terumbu karang yang indah dan terjal terdapat ikan hias beraneka warna dari berbagai spesies.

Untuk menikmati pemandangan alam bawah laut Pulau Kapoposang, pengunjung dapat melakukan *diving* di perairan laut pulau tersebut. Di bagian Timur, pantai berpasir putih itu sangat landai, cocok untuk berenang dan berjemur.

b. Pulau Camba-cambang

Pulau ini memiliki potensial berupa pantai yang landi dan berpasir putih, serta tidak berpenghuni. Disini terdapat restoran terapung.

c. Pulau Cengkeh

Pulau ini menjadi tempat membuat sarang telur bagi penyu yang akan berkembang biak

d. Pulau Pannambungan

Pulau pannambungan mempunyai pantai pasir putih yang landai. Pengunjung yang datang kesana dapat melakukan kegiatan olahraga air, misalnya berenang, memancing, mengayun sampan, dan menyelam.

Setelah melakukan kegiatan olahraga air, pengunjung dapat berjemur di pantai. Di pulau ini terdapat pohon pinus dan pohon bidara, sehingga suasana alamnya teduh. Di sini terdapat rest house dan sarana ibadah.

3. Obyek Wisata Budaya

Kekayaan seni dan budaya di dalam tata kehidupan masyarakat di Kabupaten Pangkep sampai pada masa sekarang ini masih tetap diperhatikan, terutama dapat diperlihatkan di dalam rangka menyelenggarakan perayaan pesta perkawinan adat, maupun pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peringatan hari-hari bersejarah Kabupaten Pangkep.

Adapun kekayaan seni dan budaya Kabupaten Pangkep yaitu :

1. Tari Pabisu

Dipertunjukkan pada saat penjemputan tamu agung kerajaan atau pembesar negara, dan pada saat raja atau tokoh adat mempunyai nazar. Tarian yang sakral ini disertai mantra-mantra, sehingga penarinya meskipun menikam badannya namun terasa kebal.

2. Tari Pamingki

Tari ini merupakan tari yang menggambarkan sifat patriotisme para prajurit kerajaan Siang dalam membela kerajaan atas setiap ancaman dan gangguan keamanan baik dari luar maupun dari dalam.

3 Kesenian Tradisional Keso-Keso

Pada mulanya pertunjukan ini merupakan permainan pakkampi tedong atau penjaga tanaman padi di sawah dari serangan hama. Belakangan ini, kesenian tersebut digelar pada berbagai kegiatan, misalnya acara perkawinan dan acara turun mandi di sungai bagi ibu yang baru melahirkan.

1. Mappadendang

Merupakan acara syukuran kepada Allah SWT yang dilakukan oleh para petani saat mereka berhasil melakukan panen raya.

4. Obyek Wisata Sejarah

a. Leang Lompoa

Leang ini terletak 5 meter dari permukaan tanah di dalam gua, memiliki sumber air tawar. Di dalam mulut gua ditemukan lukisan berupa tapak tangan 4 buah, konstruksi manusia 3 buah, konstruksi ikan 3 ekor, konstruksi garis zigzag 2 buah, dan garis yang tidak dapat diidentifikasi.

b. Leang Elle Masigi

Di dalam leang ini terdapat gambar telapak tangan, babi, dan ikan duyung.

5. Obyek Wisata Industri

Terdapat pabrik semen Tonasa II, III, IV dan beberapa pabrik marmer.

4.2 Analisis Perkembangan pendapatan Asli Daerah

Sesuai dengan prinsip kesatuan bahwa pemerintah daerah merupakan yang tidak terpisahkan dari pemerintah pusat, atas dasar hal tersebut maka kemandirian daerah dalam rumah tangganya tidak ditafsirkan bahwa setiap pemerintah daerah harus dapat membiayai seluruh pengeluaran dari PAD, sebagai tindak lanjut dari pemberian otonomi kepada daerah tingkat II agar dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam pelaksanaan pemerintah di daerah maka upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.

Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam usaha untuk mengembangkan dan membangun daerahnya telah berupaya untuk meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli daerahnya sesuai potensi yang dimiliki. Upaya tersebut dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD, agar peningkatan target setiap tahunnya dapat diikuti dengan pencapaian realisasi secara konsisten.

Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Kabupaten Pangkep dalam mengelola sumber-sumber pendapatan asli daerah tersebut dan perkembangan di dalam menunjang pelaksanaan pembangunan dan jalannya roda pemerintahan di Kabupaten Pangkep, berikut ini penulis akan menyajikan data tentang perkembangan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah sejak tahun anggaran 2000 sampai 2004, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

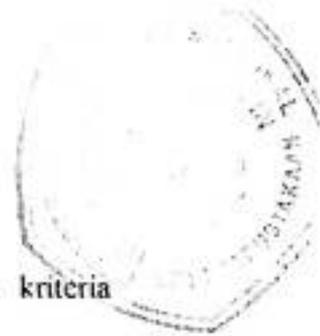
Tabel. 4.1 Perkembangan Realisasi PAD Kabupaten Pangkep Tahun 2000-2004

Tahun Anggaran	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kenaikan	
		Jumlah	%
2000 / 2001	10.013.118.202,23	-	-
2001 / 2002	19.062.326.172,46	9.049.207.970,23	90,37%
2002 / 2003	22.427.763.499,64	22.408.701.173,18	117,5%
2003 / 2004	25.466.804.817,82	3.039.041.318,18	13,5%
2004 / 2005	26.912.608.120,84	1.445.803.303,02	5,6%

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep

Berdasarkan tabel 4.1, dapat kita simpulkan bahwa PAD Kabupaten Pangkep hampir secara keseluruhan dapat dikatakan meningkat, seperti terlihat pada tahun anggaran 2001 realisasi penerimaan sebesar Rp. 19.062.326.172,46 dimana terjadi peningkatan sebesar Rp. 9.049.207.970,23 dari tahun anggaran 2000 atau sebesar 90,37 %. Tahun anggaran 2002 realisasi penerimaan sebesar Rp. 22.427.763.499,64 dimana terjadi peningkatan Rp. 22.408.701.173,18 atau 117,5% dari tahun anggaran 2001. Demikian juga tahun anggaran 2003 realisasi penerimaan PAD sebesar Rp.25.466.804.817,82, terjadi peningkatan sebesar Rp.3.039.041.318,18 atau sekitar 13,5 % dari tahun anggaran 2002. Sedangkan realisasi penerimaan PAD pada tahun sebesar Rp. 26.912.608.120,84 terjadi peningkatan sebesar Rp.1.445.803.303,82 atau sekitar 5,6 % dari tahun anggaran 2003.

Kenaikan dari realisasi Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Pangkep tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaan daerah yang berasal dari sumber pajak dan retribusi yang potensial termasuk dari sektor pariwisata. Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan daerah tersebut dengan melalui penyederhanaan dan perbaikan sistem



administrasi perpajakan nasional, pengklasifikasian retribusi dengan kriteria tertentu, serta penyederhanaan tarif pajak dan retribusi, yang kesemuanya diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah.

Pemerintah menyadari bahwa PAD adalah merupakan bagian yang turut menentukan suksesnya pembangunan yang akan dilaksanakan maka pemerintah mengusahakan agar tidak terjadi penurunan atau minimal mempertahankan nilai yang ingin dicapai sebelumnya dengan jalan peningkatan pengawasan yang intensif dari petugas/ aparat yang bersangkutan serta memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakatan pentingny PAD dalam menunjang pembangunan.

4.3 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkep

Peranan sektor kepariwisataan dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan sumber pendapatan daerah, sebab dengan adanya sektor pariwisata selain akan dapat meningkatkan penerimaan PAD, juga akan menyerap tenaga kerja, terutama terhadap masyarakat yang berdiam di daerah sekitar daerah wisata tersebut. Dengan pentingnya peranan sektor pariwisata dalam proses pembangunan maka akan dapat berperan sebagai penunjang pada pembangunan sehingga memberikan pengaruh terhadap sektor perekonomian di suatu daerah.

Tabel. 4.2 Kontribusi PAD Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Pangkep (Tahun 2000-2004)

Tahun Anggaran	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	PAD Kab. Pangkep	Kontribusi (%)
2000	2.055	2.115.000	10.013.118.202,23	0.00021%
2001	7.700	11.400.000	19.062.326.172,46	0.00059%
2002	4.025	6.439.000	22.427.763.499,64	0.00028%
2003	4.649	7.012.500	25.466.804.817,82	0.00027%
2004	36.008	87.895.000	26.912.608.120,84	0.00032%

Sumber: Data diolah

Pada tahun anggaran 2000 kontribusi PAD sektor pariwisata pada PAD Kabupaten Pangkep sebesar 0.00021 %. Kemudian tahun 2001 terjadi peningkatan sebesar 0.00059 %. Tapi pada tahun 2002 terjadi penurunan sebesar 0.00028 % dan tahun 2003 terjadi penurunan lagi sebesar 0.00027 %, dan pada tahun 2004 kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pangkep meningkat sebesar 0.00032%.

Keberadaan objek wisata yang ada Di kabupaten Panmgkep telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan asli daerah Kabupaten Pangkep. Setiap wisatawan yang berkunjung ketempat rekreasi akan mengeluarkan biaya masuk sehingga telah menambah pos perolehan dana bagi penerimaan daerah.

Berdasarkan tabel tersebut, maka besarnya kontribusi penerimaan dari objek wisata di Kabupaten pangkep terhadap PAD dikatakan masih sangat rendah. Untuk itu dengan adanya upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada, diharapkan kontribusi sektor pariwisata bisa ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

4.4 Efektifitas Peran Sektor Pariwisata terhadap Optimalisasi PAD

Tahun 2000-2004

1. Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{AER} &= \frac{\text{Realisasi penerimaan sektor pariwisata}}{\text{kapasitas potensi yang ada}} \times 100\% \\ &= \frac{2.115.000}{4.346.325.000} \times 100\% \\ &= 0.04 \end{aligned}$$

Jadi tingkat efektifitasnya sebesar 0.04 dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep pada tahun 2000.

2. Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{AER} &= \frac{11.400.000}{41.222.700.000} \times 100\% \\ &= 0.02 \end{aligned}$$

Jadi tingkat efektifitasnya sebesar 0.02 dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep pada tahun 2001

3. Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{AER} &= \frac{6.439.000}{14.247.844.000} \times 100\% \\ &= 0.04 \end{aligned}$$

Jadi tingkat efektifitasnya sebesar 0.04 dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep pada tahun 2002

4. Tahun 2003

$$\begin{aligned} \text{AER} &= \frac{7.012.500}{21.351.304.500} \times 100\% \\ &= 0.03 \end{aligned}$$

Jadi tingkat efektifitasnya sebesar 0.03 dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep pada tahun 2003

5. Tahun 2004

$$\begin{aligned} \text{AER} &= \frac{87.895.000}{2.588.358.020.000} \times 100\% \\ &= 0.003 \end{aligned}$$

Jadi tingkat efektifitasnya sebesar 0.003 dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep pada tahun 2004

Tabel 4.3 Tingkat Efektifitas Peran Sektor Parwisata Terhadap Optimalisasi PAD Kabupaten Pangkep Tahun 2000-2004

Tahun	Penerimaan (Rp)	Kapasitas potensi yang ada (Rp)	Tingkat Efektifitas
2000	2.115.000	4.346.325.000	0.04
2001	11.400.000	41.222.700.000	0.02
2002	6.439.000	14.247.844.000	0.04
2003	7.012.500	21.351.304.500	0.03
2004	87.895.000	2.588.358.020.000	0.003

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan PAD sektor pariwisata dalam kurun lima tahun terakhir (2000-2004) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan besarnya kapasitas potensi yang ada. Pada tahun

2000, jumlah penerimaan yang berhasil direalisasikan sebesar Rp. 2.115.000 sementara kapasitas potensi penerimaan yang ada sebesar 4.346.325.000 sehingga tingkat efektifitas sektor pariwisata berkisar 0.04. Sementara pada tahun berikutnya (2001), terjadi peningkatan jumlah penerimaan yang terrealisir sebesar Rp. 11.400.000, dengan jumlah potensi sebesar 41.222.700.000, sehingga tingkat efektifitas sebesar 0.02. Sedangkan pada tahun 2002 jumlah realisasi penerimaan yakni sebesar Rp. 6.439.000 dan kapasitas potensi yang tersedia sebesar 14.247.844.000 dengan tingkat efektifitas sebesar 0.04.

Pada tahun anggaran 2003 terjadi sedikit peningkatan realisasi penerimaan yakni sebesar 39.689.550 dan tingkat efektifitas menunjukkan 0.03 dan pada tahun 2004, dimana realisasi penerimaan terjadi peningkatan sebesar Rp.87.895.000 dengan kapasitas potensi sebesar 2.588.358.020.000 sehingga tingkat efektifitas sebesar 0.003.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, meskipun realisasi penerimaan yang ditunjukkan cenderung meningkat dari tahun ketahun, namun pada saat yang bersamaan terjadi pula peningkatan kapasitas potensi yang tersedia sehingga efektifitas yang dihasilkanpun tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Dengan demikian menggambarkan bahwa peran sektor pariwisata belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD di kabupaten Pangkep. Sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan yang realistis dan terukur serta upaya strategis lainnya yang didukung oleh semangat dan kerja keras pemerintah daerah

guna mengoptimalkan penerimaan PAD Kabupaten Pangkep baik pada sektor pariwisata maupun pada sektor-sektor lainnya.

4.5 Industri Pariwisata Kabupaten Pangkep

Dalam uraian terdahulu didefinisikan bahwa industri pariwisata adalah sekumpulan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda namun permintannya sama atau serentak, ini adalah pengertian industri pariwisata dari sudut ekonomi makro. Jadi dalam hal ini terlihat dan sangat erat hubungan kepentingan dengan penginapan, rumah makan, transportasi dan pemerintah setempat.

1. Keadaan Objektif Penginapan

Jumlah penginapan yang tersedia di Kabupaten Pangkep masih sangat kurang. Penginapan tersebut yaitu Hasma Jaya, Merdeka, dan Delta. Penginapan tersebut banyak digunakan oleh para wisatawan yang tinggal beberapa hari di Ibukota Kabupaten serangkaian perjalanana wisatanya ke beberapa objek wisata.

Adanya penginapan dengan kondisi dan jumlah yang relatif masih rendah, menyebabkan kebutuhan akomodasi ini oleh para wisatawan dirasakan masih kurang memadai. Kondisi demikian memerlukan intervensi kebijaksanaan pemerintah untuk merangsang pihak swasta menanamkan modalnya dalam sektor tersebut.

2. Keadaan Objektif Rumah Makan

Selain penginapan, rumah makan juga mempunyai peranan penting dalam industri pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Salah Wahab (1992) bahwa tersedianya akomodasi yang nyaman dan makanan yang enak merupakan faktor

yang penting dalam menarik wisatawan kesuatu objek wisata. Biasanya penginapan dan rumah makan dipandang sebagai suatu unsur terkait seringkali terlihat bahwa pengelolaan penginapan yang berskala besar umumnya juga menyediakan restoran, bar atau coffee shop bagi para pelanggannya, dan hal tersebut justru merupakan satu daya tarik bagi hotel tersebut, Hotel dan restoran mempunyai sisi penerimaan yang hampir bersamaan, sebab manakala pada saat menginap disuatu penginapan sudah tentu membutuhkan rumah makan, apalagi bila penginapan tersebut jauh dari kota.

Jumlah rumah makan di Kabupaten Pangkep dirasakan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari permintaan konsumen yang belum terpenuhi secara keseluruhan akan kebutuhan makannya, khususnya bagi beberapa wisatawan yang memiliki selera makan yang beragam. Rumah makan tersebut antara lain rumah makan Aman, Cafe Remaja, Warung Sop Saudara, Restu Abadi, Coto Kita Pangkep, Sop Kikil, MM Cafe, dan rumah makan Wahyu. Rumah makan ini akan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan pertumbuhan arus kunjungan wisatawan, dari yang sederhana sampai yang dikelola secara profesional.

Keberadaan rumah makan disamping penginapan atau yang dikelola terpadu sangat penting artinya bagi pelayanan dan akan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan disamping itu yang tak kalah pentingnya adalah berusaha menyajikan masakan khas daerah, karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Dengan demikian adanya fasilitas yang kurang memadai di daerah tujuan wisata tidak akan mendatangkan banyak pengunjung. Oleh karena itu suatu daerah tujuan wisata yang dikarunia dengan daya tarik lain seperti iklim yang nyaman, pemandangan yang indah, kebudayaan yang bagus dan peninggalan sejarah yang menarik juga harus mengembangkan fasilitas yang dikehendaki oleh calon-calon pengunjung dalam upaya mencapai kesuksesan sebagai suatu daerah tujuan wisata.

3. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana Transportasi

Untuk dapat menjangkau suatu daerah tujuan wisata yang kadang-kadang lokasinya berada di pulau diperlukan sejumlah transportasi yang memadai. Sarana transportasi yang dimaksud adalah kendaraan darat dan laut, sedangkan prasarannya adalah ruas jalan, jembatan serta dermaga.

Secara keseluruhan sarana transportasi darat antara daerah yang menghubungkan Ibukota Kabupaten dengan daerah-daerah lainnya sudah cukup memadai, meskipun disadari bahwa masih ada beberapa daerah terpencil belum dapat dijangkau oleh kendaraan.

Sedangkan untuk sampai ketempat wisata yang ada di luar pulau, para pengunjung bisa menggunakan sampan-sampan milik penduduk atau menggunakan speed boat. Dan adanya beberapa objek wisata yang belum bisa dilalui oleh kendaraan bermotor sehingga para pengunjung biasanya menempuhnya dengan berjalan kaki

4.6 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pangkep

Sebagai suatu sistem, industri pariwisata senantiasa menghadapi kondisi internal maupun eksternal. Kondisi ini telah mempengaruhi keberadaan objek wisata di Kabupaten Pangkep dalam pengembangannya. Secara umum, pengaruh internal atau pengaruh yang datangnya dari dalam industri pariwisata dibagi kedalam dua bagian yaitu kekuatan dan kelemahan, sedangkan pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar dibagi atas peluang dan hambatan. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat dirinci satu persatu sebagai berikut :

I. Kekuatan (Strenghts)

a. Keindahan dan keaslian alamnya

Panorama alamnya indah, asli dan kultur alam yang alami . Beberapa tempat wisata ditemukan beberapa gua yang memiliki situs peninggalan purbakala. Didalam gua terdapat gambar telapak tangan, babi rusa, dan perahu yang perkirakan berkisar 5000 tahun silam. Komunitas-komunitas hutan yang relatif belum tersentuh oleh kemajuan teknologi juga terdapat bukit dan pegunungan yang hijau.

Selain itu Kabupaten Pangkep juga memiliki objek wisata bahari. Beberapa objek wisata yang terletak di pulau-pulau kecil ,dikelilingi oleh pantai dan pasir putih, laut yang bersih, ada juga yang memiliki taman laut. Karakteristik keaslian lingkungan wisata akan menjadi keistimewaan objek wisata ini dan selanjutnya kekuatan bagi pengembangan obyek wisata.

b. Budaya yang menarik

Budaya sebagai hasil kondensasi dari seluruh karya, karsa dan rasa manusia tentunya akan berkembang sesuai dengan alam dan lingkungan. Hubungan manusia dengan alam akan terakumulasi dalam bentuk tatanam hidup, tarian ,lagu atau gamabar. Budaya masyarakat Pangkep berjalan sesuai dengan perkembangan kemampuan berkarya dan karsanya. Memiliki berbagai variasi upacara tradisional, kebiasaan sehari-hari yang unik dan khas, kampung-kampung asli yang masih dihuni dengan berbagai kegiatan tradisi dan ekonomi yang khas tersebar diberbagai daerah.

c. Tersedianya jaringan transportasi

Sebagai suatu unsur industri pariwisata sarana transportasi merupakan unsur yang sangat penting. Sehingga pengembangan industri pariwisata di daerah ini telah ditunjang oleh beberapa sarana perhubungan, antara lain yaitu tersedianya pelabuhan, beberapa dermaga,dan tersedianya perahu rakyat untuk menghubungkan ketempat objek wisata yang berada di pulau

II. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah segala kondisi yang disebabkan oleh belum optimalnya fungsi pengelolaan industri pariwisata (J.Salusu). Beberapa hal yang menjadi kelemahan bagi pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep adalah :

- Belum adanya perencanaan yang terpadu dalam usaha pengembangan pariwisata

- Setiap kegiatan promosi pariwisata Sulawesi Selatan bahkan Indonesia, Kabupaten Pangkep belum diberikan porsi yang seimbang dengan potensi wisata lainnya.
- Sumber daya manusia khususnya di bidang pariwisata belum memadai sehingga belum ada pemandu wisata yang terlatih
- Infra struktur pariwisata masih perlu ditingkatkan misalnya telekomunikasi, jalan dan listrik.

III. Peluang (Opportunity)

1. Adanya beberapa obyek wisata bahari

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) adalah salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak pulau-pulau kecil. Beberapa pulau berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat rekreasi. Potensi obyek wisata yang dimiliki yaitu pantai pasir putih yang landai. Ada Pulau yang menjadi tempat membuat sarang telur bagi penyu yang akan berkembang biak. Terdapat pohon pinus dan pohon bidara sehingga suasana alamnya teduh.

2. Terdapat beberapa objek wisata pertanian

Dalam perwilayaan komoditas di daerah tingkat II Pangkep meliputi jeruk dan perkebunan lainnya akan mendukung pengembangan wisata agro adalah karena lokasi perkebunan yang terletak di perbukitan, dataran rendah yang memiliki hawa yang segar dan banyak memiliki pemandangan alam yang indah.

Tanaman perkebunan yang sudah berkembang sampai sekarang adalah jeruk, janbu mente dan beberapa tanaman musiman lainnya. Kesemuanya asset bagi daerah yang dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sektor

pariwisata dan sektor lainnya apabila dikembangkan menjadi salah satu objek wisata. Disamping itu terdapat taman anggrek yang dapat menambah keindahan.

3. Adanya Obyek Wisata Industri

Objek wisata ini berupa pabrik Semen Tonasa dan Pabrik Marmer. Ini merupakan suatu potensi yang besar dan merupakan aset nasional sekaligus aset daerah yang sangat menunjang otonomi daerah. Selain pendapatan daerah akan meningkat, juga pendapatan masyarakat akan turut meningkat

4. Berkembangnya minat diving

Dapat ditampung seluruhnya di kawasan pulau Kapoposang Di Kabupaten Pangkep

IV. Ancaman (Threats)

Yang dimaksud dengan ancaman adalah segala hal yang sifatnya dapat mengancam kelangsungan kepariwisataan di suatu tempat. Beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Pangkep adalah :

- Terganggunya kelestarian alam akibat adanya tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab untuk melestarikan keindahan alam objek wisata yang ada.
- Erosi sungai sudah banyak terbawa ke laut dan pembuangan limbah ke laut di pelabuhan Biringkassi merusak lingkungan laut sekitarnya.
- Lunturnya budaya dan nilai-nilai asli masyarakat Pangkep akibat pengaruh globalisasi mulai intensif merambat melalui media elektronik dan cetak serta

pergaulan bebas kemungkinan muncul datangnya pengaruh wisatawan dan perlu dilakukan rancangan langkah-langkah antisipasinya.

Melalui analisis SWOT yang telah diuraikan maka dapat dilakukan pemetaan terhadap beberapa hal, diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh objek wisata di Kabupaten Pangkep. Secara garis besar hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat berbagai upaya yang sekaligus menjadi kekuatan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep dalam mengoptimalkan penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Pangkep.

4.7 Prospek Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Pangkep

Sebagai suatu industri jasa, maka pengembangan suatu objek wisata diharapkan mampu menambah daya tarik terhadap para wisatawan, bukan hanya wisatawan yang berasal dari daerah tetapi diharapkan dari berbagai negara.

Keberadaan suatu objek wisata dalam upaya menarik para pengunjung dapat dilihat dari beberapa hal, utamanya daya tariknya, fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, transportasi dan lain-lain. Sedangkan yang tak kalah pentingnya adalah faktor sumber daya manusianya yang akan menentukan/memberikan pelayanan kepada para pengunjung selama berada di daerah tujuan wisata tersebut serta akan sangat ditentukan pula oleh kegiatan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh suatu objek wisata.

Secara umum dapat dikatakan bahwa wilayah Kabupaten Pangkep memiliki cukup banyak obyek wisata yang sangat potensial untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Obyek wisata alam seperti

panorama yang indah, tempat permandian alam, iklim yang sejuk karena berada pada daerah perbukitan, wisata sejarah adalah merupakan kenangan tersendiri dalam menikmatinya.

Objek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep juga memiliki sejumlah keunggulan yang tak kalah menariknya sehingga merupakan peluang untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu masih perlu terus ditingkatkan pengadaan sarana penunjang seperti penginapan, restoran, transportasi, travel agent, promosi dan peningkatan mutu sumber daya (pramuwisata), serta paket-paket wisata yang dikemas dengan menonjolkan ciri khas kabupaten Pangkep.

Jika dilihat dari daya tariknya, kawasan objek wisata di kabupaten Pangkep sangat potensial bagi para investor karena dapat memberikan manfaat ekonomi. Penyebab mengapa selama ini para investor masih enggan menginvestasikan modal, karena informasi mengenai daerah ini sangat minim. Sehingga peranan pemerintah sangat diharapkan dalam mengembangkan objek wisata ini, bukan saja membangun sarana fisik tetapi juga secara terus-menerus mempromosikan daerahnya dan khususnya objek wisata di Kabupaten Pangkep

Beberapa hal yang mendasar yang menjadi hambatan dalam pengembangan industri pariwisata yang ada di Kabupaten Pangkep adalah :

- Keterbatasan dana. Dalam pengembangan suatu industri khususnya industri pariwisata memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Keterbatasan dana dapat menyebabkan terbatasnya kegiatan promosi dan penyebaran informasi lengkap mengenai objek wisata tersebut dan pembangunan sarana penunjang,

bagi industri pariwisata. Lemahnya promosi mengakibatkan objek wisata ini kurang dikenal.

- Kurangnya minat investor untuk menanamkan investasi dalam sektor pariwisata di Kabupaten Pangkep
- Sumber daya manusia pariwisata belum tertata dengan baik dan perlu diinventarisasi, hal ini disebabkan belum ada lembaga pariwisata yang dijalankan secara profesional. Kondisi ini menyebabkan rendahnya mutu sumber daya manusia pengelola industri pariwisata
- Belum ada dukungan konkrit dari pemerintah berupa perangkat kebijaksanaan yang dapat merangsang peran pihak swasta dalam pengembangan industri pariwisata.

Berdasarkan peluang-peluang dan kekuatan yang telah dikemukakan di atas, serta dengan memperhatikan beberapa hambatan mendasar bagi pengembangannya, maka beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah :

- Perlunya alokasi dana yang lebih besar bagi sektor pariwisata, alokasi dana akan meningkatkan efektifitas promosi, penyebaran informasi mengenai industri pariwisata secara umum dan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep pada khususnya serta penyempurnaan sarana dan prasarana penunjang seperti sarana transportasi, penginapan, rumah makan, dan peningkatan mutu sumber daya manusia
- Mengupayakan peningkatan koordinasi dan keterpaduan antara instansi terkait, asosiasi swasta dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata

daerah yang didukung dengan penyediaan sarana akomodasi, transportasi, restoran, dan tenaga terampil lainnya.

- Mengarahkan investor agar berminat menanamkan modalnya pada daerah-daerah kawasan yang telah dan akan dijadikan sebagai kawasan wisata terutama wisata bahari.
- Mengupayakan dan mengembangkan renovasi berbagai objek wisata, keindahan alam yang alami, peninggalan berbagai tinggalan arkeologi, berbagai benda budaya, adat dan berbagai kebiasaan masyarakat sehari-hari yang unik.
- Usaha kecil cenderamata dan penyediaan bahan bangunan yang diambil dari bahan lokal, sudah harus diantisipasi karena meningkatnya pembangunan dan diusahakan jauh dari kawasan wisata sehingga tidak terjadi pengrusakan kawasan wisata.
- Pengumpulan bahan promosi, penyusunan dan sasaran promosi harus disiapkan secara dini dan bertahap untuk mencegah promosi yang berlebihan dan untuk mendapatkan hasil yang tepat.

Diagram Analisis SWOT

	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ol style="list-style-type: none"> Keindahan dan keaslian alamnya Budaya yang menarik Tersedianya jaringan transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> Belum ada perencanaan Promosi belum efektif SDM belum memadai
PELUANG	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> Adanya objek wisata per tanian, sejarah, industri dan taman purbakala Pengembangan beberapa objek wisata bahari Berkembangnya minat Diving 	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga kelestarian alam/budaya dengan dukungan pemerintah Memberi kemudahan investor untuk menanamkan modal Perlu menciptakan souvenir dengan ciri khas Pangkep 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan menyeluruh pengembangan pariwisata Meningkatkan / memperluas jaringan promosi Pendidikan / pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM
ANCAMAN	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> Terganggunya kelestarian alam Lunturnya budaya dan nilai asli masyarakat Pangkep 	<ol style="list-style-type: none"> Perlunya kerjasama dengan instansi terkait dalam menjaga kelestarian alam Pemberian sanksi bagi perusak alam 	<ol style="list-style-type: none"> Budaya lokal perlu dilestarikan / menghindari benturan dari luar Sarana transportasi masih perlu ditingkatkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diperoleh dari sebagian pendapatan disektor pariwisata.
2. Penerimaan dari objek wisata di Kabupaten Pangkep hanya berupa retribusi bagi para pengunjung yang masuk dikawasan wisata, sehingga besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih sangat rendah.
3. Realisasi penerimaan PAD sektor pariwisata masih terlalu kecil jika dibandingkan dengan besarnya kapasitas potensi yang ada, meskipun pada dasarnya terjadi peningkatan penerimaan selama beberapa tahun terakhir. Dengan demikian sektor pariwisata yang dijalankan selama ini belum cukup efektif dalam mengoptimalkan PAD Kabupaten Pangkep.
4. Pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Pangkep secara internal mempunyai kekuatan utamanya pada keindahan alamnya, budaya yang menarik. Sedangkan kelemahannya adalah belum adanya perencanaan terpadu dalam pengembangan pariwisata, kurangnya promosi, sumber daya manusia belum memadai, dan infra struktur yang masih perlu ditingkatkan. Secara eksternal, yang menjadi peluang adalah adanya beberapa obyek wisata bahari yang siap untuk dikembangkan, adanya obyek wisata pertanian, industri, dan berkembangnya minat diving masyarakat. Sedangkan hambatannya adalah terganggunya kelestarian alam tempat objek wisata, erosi sungai dan lunturnya nilai-nilai budaya asli masyarakat.

5. Secara umum dapat dikatakan bahwa wilayah Kabupaten Pangkep memiliki cukup banyak objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan guna menarik para wisatawan

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Dalam membenahan sektor pariwisata di Kabupaten Pangkep, maka faktor lingkungan yang sangat perlu diperhatikan, khususnya menyangkut pertumbuhan ekonomi yang stabil, politik dan keamanan, perkembangan budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang mana hal ini dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini
2. obyek-obyek wisata di kabupaten Pangkep masih memerlukan membenahan disamping anggaran yang dibutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk penyediaan komodasi dan fasilitas wisata yang masih terbatas perlu diakomodasikan
3. Meningkatkan efektifitas promosi dan kerja sama dengan biro jasa pariwisata seperti jasa wisata tour dan travel dan biro-biro promosi memilih media yang lebih tepat untuk menyalurkan informasi kepada calon wisatawan
4. Agar perkembangan sektor pariwisata dapat lebih terarah diharapkan agar pemerintah daerah Kabupaten Pangkep melakukan pengkajian yang dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan serta penyusunan program pengembangan kepariwisataan secara terpadu di Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993-1994, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta
- Arsyad, Nurdjaman, dkk, 1992, *Keuangan Negara*, Cetakan Pertama, Intermedia, Jakarta.
- Assel, Ridwan, *Analisis Efektifitas Sub Sektor Perikanan dan Kelautan terhadap Optimalisasi PAD Propinsi Maluku*, Skripsi, 20005
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Pangkep (2001). *Kabupaten Pangkep Dalam Angka 1996-2001*, Pangkep, BPS
- Dajan, Anto, 1987, *Pengantar Metode statistik*, Jilid 1
- Data Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pangkep Tahun 2005
- Data Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep Tahun 2005
- Direktorat Jenderal Pariwisata. *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Jakarta, 1985
- Djojohadikusumo, Sumitro, *Indonesia Dalam Pembangunan Dunia Kini dan Masa Datang*, LP3ES, Jakarta, 1981
- Geodhart, C, *Garis-Garis Besar Keuangan Negara*, Terjemahan Ratmoko, Djambatan, Jakarta, 1982
- Hartono, Hari, *Perkembangan pariwisata, Kesempatan kerja dan permasalahannya*, Prisma No. 1, 1974
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Andi Yogyakarta, 1997
- Prakoso, Bambang, K, *Pajak dan retribusi daerah*, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2003
- Salusu, J, 1996, *Pengambilan Keputusan Strategis*. Gramedia. Jakarta
- Spillane, JJ. 1987. *Ekonomi Pariwisata ; Syariah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta

- Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, BPEE-UGM, yogyakarta, 1989
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Yogyakarta, 1997
- Tasse, Tasriani, *Peranan Obyek Wisata dan Hubungannya Dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng*, Skripsi, Makassar, 2000
- Toban, S.M, 1994, *Prospek Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Tana Toraja*. Program Pascasarjana, Unhas, Makassar.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah
- Usman, Marzuki, *Keuangan dan Pembiayaan Pembangunan Daerah*, ISEI, Ujung Pandang, 1996.
- Wahab, S, dkk, 1992, *Pemasaran Pariwisata*. PT. Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Yoeti A. Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Aksara, Bandung, 1990